

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM NENINGKATAKN BUDAYA
BACA MASYARAKAT PADA DI DINAS KEARSIPAN
DAN PERPUSTAKAAN KOTA PALEMBANG**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)**



DISUSUN OLEH

**NAMA : ADUS MARLINA
NIM : 19.11.255
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
SATYA NEGARA PALEMBANG
TAHUN 2023**

ABSTRAK

ADUS MARLINA, NIM : 19.11.255,2023 The Role of Librarians in Improving Community Reading Culture at the Palembang City Archives and Libraries Service. (Person Case Study), Department of Public Administration in Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Satya Negara Palembang. Pembimbing 1 M.r Teacher Tarmizi Enrianto, S.Sos., M.Si dan Pembimbing II Teacher Rahmawati. SH., M.Si.

The purpose of this study was to determine the role of librarians in increasing the reading culture of the community at the Archives and Libraries Office of Palembang City (Case Study of People), and to find out the inhibiting factors for the role of librarians in increasing the reading culture of the community at the Palembang City Archives and Libraries Office.

The method used in this study is a qualitative research method with data collection through observation, interviews, documentation, and literature study.

Based on the results of researchers regarding the Role of Librarians in Improving Community Reading Culture at the Archives and Libraries Office of Palembang City (Case Study of People), the role of librarians in improving society's reading culture has not gone smoothly because there are still few human resources who are less reliable in managing existing librarians in the library, there is still a lack of infrastructure to support visitors to the library, due to a lack of budget and government assistance which is still very limited and the community does not understand the importance of a reading culture.

Keywords: The Role of Librarians, Archives and Libraries Office of Palembang City.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peran pustakawan merupakan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja sebagai penyelenggara kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas institusi yang dinaungi dan ilmu yang dimiliki. Menurut Pendit (2020:48). Memberikan pendapat bahwa Jika masyarakat mengalami kerepotan dalam menangani persoalan informasi di dalam kehidupan mereka, dengan itu memerlukan bantuan orang-orang profesional, yaitu orang-orang yang biasa disebut pekerja informasi (information professionals). Orang-orang profesional ini diharapkan memiliki kompetensi bahwa pustakawan dapat mengambil peran sebagai ahli informasi yang ada di perpustakaan tersebut. Ahli informasi di sini tidak hanya terfokus sebagai bagian penata koleksi buku saja, akan tetapi memiliki keahlian/spesialis masing-masing seperti spesialis tajuk subjek, spesialis literasi informasi, ataupun spesialis manajemen untuk mewujudkan dan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar civitas akademika dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka, juga sebagai tempat untuk mendapatkan sumber-sumber primer dan sekunder untuk melakukan untuk mendapatkan sumber-sumber primer dan sekunder. Oleh karena itu peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat sangatlah penting peran pustakawan dalam menyelenggarakan kegiatan yang ada di perpustakaan.

Memberikan hasil bahwa peran yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan kualitas budaya baca yang ada dengan setiap pustakawan berupaya melakukan kegiatannya secara maksimal sesuai dengan keahlian mereka masing-masing, dengan ramah dan berperilaku baik agar para pengguna perpustakaan senang dengan budaya baca yang diberikan. Pustakawan juga melakukan pengawasan pada koleksi-koleksi yang telah rusak diperbaiki yang ada diperpustakaan. pustakawan merupakan seseorang yang melayani pemustaka untuk mendapatkan informasi agar pencarian informasi dapat efisien, efektif, tepat sasaran, serta tepat waktu.

Budaya Baca merupakan suatu tindakan membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk kemajuan individu dalam masyarakat suatu bangsa akhirnya dapat menciptakan komunikasi masyarakat bangsa ini mempunyai budaya baca yang sangat tinggi sehingga negeri dan bangsa ini dapat maju dan menang dalam persaingan global. Budaya baca sebagai suatu tindakan yang tidak diawali dari urutan biologis atau sesuai dengan kronologi waktu Membaca adalah kegiatan mentransfer data dari bahan bacaan menjadi informasi dan diolah menjadi pengetahuan yang dapat mengubah sikap/tindakan seseorang yang kemudian diimplementasikan menjadi kebijakan.

Upaya untuk menumbuhkan budaya baca di masyarakat sebenarnya bisa dimulai dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang bisa mendorong tumbuhnya minat baca di masyarakat tersebut. Sebagai contoh, misalnya penyediaan buku ataupun bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, buku maupun bahan bacaan lainnya itu harus pula bisa

dengan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu lebih jauh lagi, penumbuhan budaya baca juga bisa dilakukan dengan penyediaan perpustakaan umum yang bermutu, nyaman, asri dan menarik dengan pelayanan prima, memudahkan dan menyenangkan pemustaka/pengunjung perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan sehingga pemustaka merasa nyaman dan betah berlama-lama membaca dan mencari informasi informasi diperpustakaan.

Selain itu, untuk menumbuhkan budaya baca juga bisa dilakukan dengan mengadakan beragam kegiatan maupun acara kreatif yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas membaca. Budaya baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan budaya baca yang tinggi. Membaca sebagai bentuk perwujudan untuk meningkatkan budaya baca dapat dimaksimalkan dengan mengadakan jalinan kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak. kerjasama yang dimaksudkan adalah perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Mohammad Jafar Hafsah juga mendefinisikan kemitraan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang merupakan salah satu perpustakaan umum yang ada di Kota Palembang. Perpustakaan ini terletak dipusat pemerintahan di jalan Bambang Utoyo Kelurahan 5 Ilir Kecamatan Ilir Timur Tiga Palembang berdirinya terhitung pada tahun 2019 dengan jumlah koleksi yang

dimiliki perpustakaan. dengan salah satu peran pustakawan visi dan misi Perpustakaan yaitu untuk meningkatkan budaya baca masyarakat Kota Palembang.

Perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang, Mempunyai tugas pokok peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat untuk mengelola buku perpustakaan sebagi bahan arsip dan dokumentasi untuk memudahkan masyarakat Kota Palembang dalam mencari informasi pengetahuan tentang perpustakaan, dengan adanya budaya baca masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan Perpustakaan Kota Palembang maka akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber ilmu pengetahuan lainnya secara cepat dan mudah.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang mengatakan bahwa pustakawan merupakan orang yang menjadi ujung tombak pengembangan perpustakaan. Yang artinya peran pustakawan sangat penting dalam memiliki tanggungjawab besar dalam pengembangan perpustakaan. Dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan diatas, berarti pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang memiliki peran dalam kegiatan di perpustakaan. Kegiatan-kegiatan perpustakaan itu sendiri merupakan suatu pelayanan teknis maupun jasa yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan pemustaka.

Kegiatan perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang masyarakat berdasarkan observasi yang dilakukan telah terjalin lama. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang menjalankan peran pustakawan yakni sebagai lembaga yang turut bertanggung jawab dalam penyebaran dan

penyediaan informasi dan ilmu pengetahuan, oleh karena masih banyak kurangnya koleksi buku yang dibutuhkan masyarakat maka peran pustakawan melalui kerjasama perpustakaan dapat berperan serta dalam mendorong dimanfaatkannya secara maksimal koleksi pustaka yang telah dihimpun.

Akan tetapi, peran pustakawan dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan ini kurangnya partisipasi dari atasan antar pelaku membuat belum optimalnya kegiatan perpustakaan ini petugas melakukan pengadaan dan juga sebagai insiator untuk memanfaatkan koleksi tetapi dalam pengadaan buku ini tidak sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat dan banyak mahasiswa memintak dianggarkan buku tentang mahasiswa.

Sasaran yang dituju pada peran pustakawan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat yang ada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang sebagai prosedur pelaksanaan. Sebagaimana perpustakaan pada pemerintah kota Palembang adalah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kota Palembang, dari masalah tersebut diatas penulis akan membahas tentang sejauh mana pelaksanaan Kearsipan dan Perpsutakaan Kota Palembang, dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas “Peran Pustakawaan Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran pustakawaan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Palembang?

2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Peran Pustakawaan dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh Pustkawaan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain

1. Bagi penulis

untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dalam pemahaman terhadap peran perpustakaan keliling dalam meningkatkan budaya baca masyarakat

2. Bagi Instansi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan langsung sebagai bahan acuan atau masukan bagi instansi atau lembaga tertentu, khususnya dalam membangun manajemen administrasi di pemerintahan setempat yang unggul sehingga dapat meningkatkan kualitas instansi.

3. Bagi Stia Satya Negara Palembang

Diharapkan dapat diberikan kegunaan sebagai kajian yang relevan untuk penyusun skripsi yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi maka disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan dan awalan skripsi ini yang memuat latar belakang rumusan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematis penulis

BAB II. LANDASAN TEORI

Bagi ini secara konseptual berisi tinjauan umum tentang peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Pelaksanaan kegiatan perpustakaan dalam peran pustakawan

BAB III. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian membahas tentang metode penelitian, Definisi konsep, Definisi Operasional, Informan penelitian, Teknik Pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal kerja.

BAB IV. GAMBARAN UMUM

BAB IV ini berisikan uraian pengantar untuk memahami tentang permasalahan sebagai berikut: Sejarah singkat, Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi, Kondisi Fisik dan Sosial tempat penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya data yang dimaksud merupakan data yang berkaitan dengan pelaksanaan serta Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Palembang dan faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Kota Palembang.

1. Peran Pustakawan Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Palembang

Menurut Muin Peran Pustakawan merupakan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkerja sebagai penyelenggaraan kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas institusi yang dinaungi dan ilmu yang dimiliki. Memberikan pendapat bahwa jika masyarakat mengalami kerepotan dalam menangani persoalan informasi di dalam kehidupan mereka, dengan itu memerlukan bantuan orang-orang profesional, yaitu orang-orang yang biasa disebut pekerja informasi (information professionals).

Peran Pustakawan Teori Menurut Lasa HS (2009:176)

a. Mengadakan Kegiatan Lomba Bertutur.

Kegiatan Lomba Bertutur adalah hasil literasi pada tahap pemahaman dan

pemaknaan apa yang tersurat dan yang tersirat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Maka kegiatan bertutur sangat relevan untuk terus digalakkan bagi generasi muda sejak usia sekolah untuk dapat mewujudkan Sumber daya Manusia (SDM) Indonesia unggul 10 tahun yang akan datang, maka peran pustakawan mengadakan kegiatan lomba bertutur supaya anak- anak dapat membiasakan membaca dalam kehidupan sehari hari.

b. Melibatkan guru dalam memotivasi

merupakan dorongan yang membuat individu tergerak untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan dengan komponen utamanya adalah kebutuhan, sikap, serta tujuan peran pustakawan bekerjasama dengan guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan budaya baca.

c. Promosi dan pemasyarakatan gemar membaca.

merupakan bertujuan bagaimana usaha menembus media dengan berbagai pendekatan, semakin banyak media yang digunakan untuk berpromosi maka semakin besar peluang meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap perpustakaan dan kegemaran membaca.

d. Adanya jam belajar di perpustakaan dari beberapa cara tersebut yang dapat ditempuh oleh pustakawan sehingga dapat menambah budaya baca. mengadakan kegiatan belajar di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dalam meningkatkan budaya baca masyarakat. Sekarang ini masyarakat Kota Palembang kurangnya budaya baca dengan adanya jam belajar perpustakaan yang ada di Kota Palembang semakin meningkat dari tahun- tahun yang lalu.

2. Budaya Baca Masyarakat Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang

Menurut Sutarno Budaya Baca Masyarakat merupakan suatu tindakan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Membaca seharusnya menjadi salah satu hal yang sangat identik dengan dunia remaja terutama kalangan pelajar. Namun mengingat budaya baca di Indonesia bukanlah sebuah aktivitas membaca tradisi yang diwariskan nenek moyang. Indonesia relatif belum lama dinyatakan bebas dari buta aksara.

Berdasarkan konsep indikator di atas, maka indikator untuk mengukur tingkat budaya baca Menurut Sutarno (2006: 68)

1. Ketersediaan fasilitas membaca. Ketersediaan fasilitas diukur dari ketersediaan perpustakaan sekolah dan ketersediaan perpustakaan umum termasuk perpustakaan desa, taman bacaan. Ketersediaan Perpustakaan sekolah dilihat dari rata-rata ketersediaa.
2. Tingkat pemanfaatan sumber bacaan. Pemanfaatan sumber bacaan diukur dari rata-rata kepemilikan bahan pustaka (jumlah dan jenis), bahan bacaan yang dibaca, rata-rata kunjungan masyarakat ke perpustakaan, tingkat koleksi yang dimanfaatkan keanggotaan perpustakaan.
3. Kebiasaan membaca masyarakat. Kebiasaan membaca masyarakat diukur dari rata-rata durasi membaca (per-kali membaca), rata-rata frekuensi membaca (dalam minggu), tujuan untuk membaca.

2.2 Faktor -faktor penghambat pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat

Dalam suatu peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca faktor penghambat merupakan faktor yang membuat suatu peran pustakawan tidak berjalan dengan baik. Dalam peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat karena masih sedikitnya sumber daya manusia yang kurang handal dalam pengelolaan tenaga pustakawan yang ada di perpustakaan, masih kurangnya sarana prasana dalam menunjang pengunjung di perpustakaan, disebabkan kurangnya anggaran maupun bantuan pemerintah masih sangat terbatas dan masyarakat kurangnya memahami pentingnya budaya baca di perpustakaan dalam menunjang budaya baca di Kota Paelmbang.

BAB III

SIMPULAN DAN SARAN

3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang.

Bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan mengadakan kegiatan lomba bertutur, melibatkan guru dalam memotivasi peserta, promosi dan pemasyarakatan gemar membaca dan adanya jam belajar di perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang sudah terlaksana dengan baik. Kemudian program ini sudah dilakukan dengan baik oleh pustakawan supaya semakin meningkat dari tahun-tahun yang lalu dengan adanya kegiatan lomba, promosi dan adanya jam belajar di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang semakin terkenal dengan baik

Sedangkan Budaya baca masyarakat masih kurang ada yang suka membaca ada yang tidak suka sebagai tindakan membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Budaya baca sebagai suatu yang tidak diawali dari urutan biologis waktu budaya baca diawali oleh seseorang mulai mengenal huruf, dan dapat membaca bagi kehidupannya. Maka membaca seharusnya salah satu hal yang sangat indetik dengan dunia terutama dikalangan masyarakat namun mengingat

budaya baca di Indonesia bukanlah sebuah tradisi yang diwarisi oleh nenek moyang. Dalam menumbuhkan tradisi membaca kita mulai dengan membaca koran, buku cerita, dan majalah yang bisa menarik kita dalam membaca. Sesuai yang ditentukan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai perwujudan untuk meningkatkan budaya baca dapat dimaksimalkan jalinan kerjasama antara masyarakat dengan perpustakaan.

2. Faktor-faktor penghambat peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat

Dalam suatu peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca faktor penghambat merupakan faktor yang membuat suatu peran pustakawan tidak berjalan dengan baik. Dalam peran pustakawan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat karena masih sedikitnya sumber daya manusia yang kurang handal dalam pengelolaan tenaga pustakawan yang ada di perpustakaan, masih kurangnya sarana prasarana dalam menunjang pengunjung di perpustakaan, disebabkan kurangnya anggaran maupun bantuan pemerintah masih sangat terbatas dan masyarakat kurangnya memahami pentingnya budaya baca di perpustakaan dalam menunjang budaya baca di Kota Palembang.

3.2. Saran

Adapun saran dan masukan yang ingin disampaikan penulis yaitu:

1. Hendaknya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan mengupayakan setiap bulannya pertemuan dengan kalangan masyarakat karena sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan sangat penting untuk meningkatkan mutu pengetahuan kedepannya dan pustakawan dapat mengaktifkan kegiatan sebagaimana fungsinya.

2. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang perlu untuk lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang budaya baca dan mengarahkan masyarakat dan menggunakan waktu sebagaimana fungsinya untuk membimbing masyarakat yang kurang lancar membaca dan memberikan motivasi yang baik kepada masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan dan informasi setiap tahunnya, cara membaca yang baik dan menambah pengetahuannya bekal kedepannya. Untuk lebih efektif dalam program budaya baca. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang harus memberikan arahan atau bimbingan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmar, Nora Junita.2015. “*Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan*”. Jurnal iqra, 9 (2) 1-5.
- Azis, Safrudin 2014. *Perpustakaan Rama Difabel: Mengelola Layanan Informasi Bagi pemustakaan Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, Ibrahim 2000. *Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Basuki, Sulistyo 2017. *Konsep Pengembangan Perpustakaan Umum Menuju Perpustakaan Digital*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Farikhah Siti, dan Wahyudhiana 2018. *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aswaja Presido.
- Hafsah, Mohammad Jafar 2000. *Kemitraan Usaha*: Sinar Harapan
- Hardoprakoso, Mastini 1992. *panduan Penyelenggaran Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Sogiyono, 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham Malady, 2021. *Metodelogi. Penelitian Peran Pustakawan*. Kabupaten Ogan Ilir: kajian Informasi
- Saepundi Encang, 2015. *Jurnal. Tingkat Budaya Masyarakat*. Bandung: Kajian Informasi Perpustakaan.
- Sulistyo Basuki,1991 *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etika Pustakawan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.